



Persepsi Masyarakat Desa Muktiwari Terhadap Vaksinasi Covid-19

Muktiwari Society Perception Of Covid 19 Vaccination

**Aryani Fadillah Rizki¹⁾, Khoirunisa²⁾, Sarmilah Bersemilah³⁾,
Delima Nurcahyati Fajrin⁴⁾, Saifudin Nur⁵⁾**

¹⁾Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

aryanifadillah@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

nisa8728@gmail.com

³⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati
Bandung, sarmilah219@gmail.com

⁴⁾ Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

delimanurcahyati@gmail.com

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, saifudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Vaksinasi merupakan salah satu upaya untuk memutus rantai tali penyebaran *COVID-19*. Latar belakang tulisan ini dibuat karena masih ada keraguan yang terjadi di masyarakat mengenai efek samping pasca pelaksanaan vaksinasi *COVID-19* yang dilaksanakan di Desa Muktiwari sejak bulan Agustus 2021 kemarin. Laporan penelitian pengabdian ini bertujuan untuk melihat persepsi masyarakat Desa Muktiwari terhadap *Covid-19*. Adapun metode yang di gunakan dalam laporan penelitian pengabdian ini menggunakan wawancara kepada beberapa perwakilan Desa Muktiwari. Hasil yang di dapatkan dari penelitian pengabdian ini membuktikan bahwa persepsi masyarakat tentang vaksinasi *Covid-19* memunculkan beberapa aspek yaitu kognisi, afeksi dan konasi yang dimana aspek tersebut merupakan pandangan beberapa perwakilan masyarakat Desa Muktiwari.

Kata Kunci: persepsi masyarakat, Covid-19, vaksin.

Abstract

Vaccination is one of the efforts to break the chain of transmission of COVID-19. The background of this article was made because there are still doubts that occur in the community regarding side effects after the implementation of the COVID-19 vaccination which was carried out in Muktiwari Village since August 2021 yesterday. This service research report aims to look at the perception of the Muktiwari Village community towards Covid-19. The method used in this service research report uses interviews with several representatives of Muktiwari Village. The results obtained from this service research prove that the public's perception of the Covid-19 vaccination raises

several aspects, namely cognition, affection and conation, where these aspects are the views of several representatives of the Muktiwari Village community.

Keywords: *public perception, Covid-19, vaccines.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena *covid-19*, pada tanggal 2 maret 2020 indonesia melaporkan 2 kasus terkena *covid-19*. Berawal dari kasus tersebut jumlah kasus orang yang terkena virus corona semakin meningkat setiap harinya hingga tanggal 13 Juli 2021. Indonesia juga disebut-sebut sebagai negara dengan kasus *covid-19* tertinggi di Asia Tenggara yang tentu saja kondisi ini sangat berpengaruh sekali kepada seluruh masyarakat dunia. Menurut data yang berasal dari kemenkes RI memberitahukan bahwa kasus yang terkena *covid-19* di Indonesia sudah mencapai 2.615.529 kasus, dan kasus kematian yang terkonfirmasi disebabkan oleh *covid-19* dengan jumlah kematian 68.219 kasus (2,6%). (Kemenkes RI, 2020, didalam Argista, 2021).

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memutuskan rantai penyebaran *covid-19*, diantaranya, pembatasan sosial, *lockdown*, peraturan protokol Kesehatan, dan yang sedang berlangsung saat ini yaitu PPKM. Pada tanggal 25 juli 2021 pemerintah melakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di seluruh Indonesia. Dengan melakukan kebijakan PPKM ini pemerintah berhasil menurunkan angka kasus penyebaran *covid-19*. Petugas desa Muktiwari juga mengungkapkan bahwa kasus penularan virus *covid-19* sudah menurun sejak diberlakukanya PPKM tersebut.

Selain membatasi ruang gerak masyarakat dalam memutuskan rantai penyebaran *covid-19*, pemeritahan Indonesia juga melakukan pemberian vaksinasi *covid-19*. Pemberian vaksinasi *covid-19* diberikan menyeluruh kepada seluruh masyarakat yang ada di Indonesia secara bertahap. Diketahui masih banyak masyarakat yang meremehkan *covid-19* dan tidak menjalankan protokol Kesehatan sesuai aturan yang telah dibuat oleh pemerintah yang menyebabkan resiko penularan *covid-19* semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan pemutusan penyebaran *covid-19* maka dilakukuan upaya vaksinasi. Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (*covid-19* komite pepenanganan, 2020) dan vaksin *covid-19* merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani covid-19 yang ada di Indonesia. Pada perkembangan penanganan *covid-19* diberbagai dunia, terdapat sejumlah penelitian dalam rangka pembuatan vaksin maupun obat untuk mengatasi *covid-19*. Khususnya berkaitan dengan vaksin, terdapat sejumlah merek vaksin untuk *Covid-19* yang telah dibuat (Gandryani & Hadi, 2021). Ada beberapa jenis vaksin di Indonesia diantaranya, *Sinovac, astra zeneca, Sinopharm*, dan yang terbaru adalah moderna.

Dalam upaya menurunkan kasus *covid*, pemerintah Desa Muktiwari juga ikut serta untuk mengikuti aturan yang dibuat oleh pemerintahan Indonesia yaitu dengan mengadakan kegiatan vaksinasi. Di Desa Muktiwari sendiri sudah melakukan kegiatan vaksinasi sebanyak empat kali. Namun ada pihak dari luar desa muktiwari yang ingin mengadakan kegiatan vaksinasi dilingkungan yang masih berada di dalam Desa Muktiwari. Untuk pemerintahan desa muktiwari sendiri sudah mengadakan dua kali vaksinasi saja dan baru pada tahap satu.

Dalam kegiatan vaksinasi yang telah dilakukan oleh pemerintahan Desa yang dimulai pada tanggal 3 Agustus 2021, masyarakat desa muktiwari berbondong-bondong mendatangi tempat vaksinasi. Melihat antusias yang tinggi pada masyarakat Desa Muktiwari dalam mengikuti vaksinasi, hal tersebut membuat penulis beranggapan bahwa masyarakat muktiwari percaya bahwa dengan diadakannya vaksinasi ini dapat mengurangi tingkat penyebaran virus *covid-19* ini. Anggapan tersebut berbeda pada penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh Swandana (2021), bahwa terjadi adanya keraguan-keraguan yang muncul dari masyarakat tentang adanya vaksin *Covid-19*. Indriyanti (2021), mengungkapkan petugas puskesmas berpersepsi bahwa keberhasilan vaksinasi dapat mengurangi tingkat kematian. Karena adanya perbedaan pendapat antara penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis bertujuan untuk meneliti tentang persepsi masyarakat Desa Muktiwari terhadap vaksinasi *covid-19*.

Pandemi *covid-19* diperkirakan akan terus menimbulkan beban morbiditas dan mortalitas yang sangat besar sementara sangat mengganggu masyarakat dan ekonomi diseluruh dunia. Pemerintah harus siap untuk memastikan akses dan distribusi vaksin covid-19 dalam skala besar dan adil, jika dan Ketika vaksin yang aman dan efektif tersedia (Makmun Dan Hazhiyah, 2020).

Untuk dapat mengetahui persepsi dari masyarakat Desa Muktiwari terhadap vaksinasi, tentu saja kita harus mengetahui apa itu persepsi? Persepsi merupakan suatu proses yang alami oleh seorang individu dalam mengorganisir dan mengintegrasikan semua kesan yang ditangkap oleh indera dan akan memberikan makna atau arti bagi mereka (Robbins, 2005 dalam Rahayu, dkk, 2020). Sedangkan untuk definisi vaksinasi adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih lengkap atau bagiannya, yang ditambahkan dengan zat lainnya, apabila diberikan kepada seseorang akan menumbuhkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Rawar, Kristariyanto, & Atmaja, 2021). Vaksin adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen (dari kuman, virus atau bakteri) sehingga bila kelak terpajan dengan antigen (kuman) yang sama, orang tersebut sudah mempunyai antibodi sehingga tidak terjadi penyakit. Tujuannya untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang (Tamara, 2021).

B. METODE PENGABDIAN

Pada tahapan ini penulis melakukan diskusi secara langsung dengan relawan vaksinasi dan beberapa pegawai Desa Muktiwari. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara beberapa masyarakat yang ada di Desa Muktiwari. Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara berasal dari aspek-aspek persepsi Menurut (Walgito, 2004 dalam Rahayu dkk, 2020) diantaranya kognisi, afeksi dan konasi. Kognisi menyangkut komponen pandangan, pengetahuan, cara berpikir dan pengalaman. Afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi seseorang. Konasi menyangkut komponen perilaku, sikap, motivasi, aktivitas seseorang sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Sasaran yang digunakan adalah masyarakat Desa Muktiwari yang sudah melakukan vaksinasi dan yang belum melakukan vaksinasi untuk melihat perbedaan persepsi masyarakat dari yang sudah dan belum vaksinasi. Hasil dari diskusi dan wawancara tersebut sebagai bahan tim untuk menyusun materi-materi yang akan disampaikan, mempersiapkan peralatan yang mendukung keberlangsungannya vaksinasi, serta mendata jumlah yang mengikuti vaksinasi ialah mereka yang berusia di atas 18 tahun dengan total jumlah peserta yang ikut vaksinasi 263 orang laki-laki dan perempuan.

Pada tahapan ini penulis melakukan diskusi secara langsung dengan relawan vaksinasi dan beberapa pegawai Desa Muktiwari. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara beberapa masyarakat yang ada di Desa Muktiwari. Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara berasal dari aspek-aspek persepsi Menurut (Walgito, 2004 dalam Panjaitan, dkk., 2020) diantaranya kognisi, afeksi dan konasi. Kondisi menyangkut komponen pandangan, pengetahuan, cara berpikir dan pengalaman. Afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi seseorang.

Kondisi menyangkut komponen perilaku, sikap, motivasi, aktivitas seseorang sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu. Sasaran yang digunakan adalah masyarakat Desa Muktiwari yang sudah melakukan vaksinasi dan yang belum melakukan vaksinasi untuk melihat perbedaan persepsi masyarakat dari yang sudah dan belum vaksinasi. Hasil dari diskusi dan wawancara tersebut sebagai bahan tim untuk menyusun materi-materi yang akan disampaikan, mempersiapkan peralatan yang mendukung keberlangsungannya vaksinasi, serta mendata jumlah masyarakat yang mengikuti vaksinasi. Masyarakat yang diperbolehkan mengikuti vaksinasi ialah orang yang sudah berusia di atas 18 tahun dan dalam keadaan sehat.

Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara berasal dari aspek-aspek persepsi Menurut (Walgito, 2004 dalam Rahayu, dkk., 2020) diantaranya kognisi, afeksi dan konasi. Kognisi menyangkut komponen pandangan, pengetahuan, cara berpikir dan pengalaman. Afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi seseorang.

Konasi menyangkut komponen perilaku, sikap, motivasi, aktivitas seseorang sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Kegiatan vaksinasi di Desa Muktiwari sudah dilaksanakan sebanyak 4 kali, pada tanggal 3 Agustus 2021, 4 Agustus 2021, dan 7 Agustus 2021 dan 24 Agustus 2021. Kegiatan vaksinasi di desa Muktiwari dilaksanakan oleh pemerintah desa Muktiwari di bantu dengan relawan dari Jakarta dan peserta KKN-DR UIN BANDUNG. Namun untuk kegiatan vaksinasi di desa muktiwari, Peserta KKN-DR UIN BANDUNG hanya membantu 3 kali kegiatan vaksinasi saja. Kegiatan tersebut tentu saja sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan target pemerintahan desa Muktiwari sudah tercapai.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 03 Agustus 2021, 4 agustus 2021 dan 24 agustus 2021 di Desa Muktiwari mengadakan vaksinasi *covid-19* tahap 1 dengan jenis vaksin *Sinovac*. Penulis, tim relawan, tenaga medis, dan staf Desa Muktiwari bekerjasama menjadi panitia vaksinasi. Panitia vaksinasi dibagi menjadi beberapa bagian. Setiap panitia mendapatkan tugasnya masing-masing seperti pendataan, *screening*, injeksi, dan yang terakhir observasi.



Gambar 1. Pengumpulan Nomor vaksinani dan fotocopy KTP.

Pada tahap ini merupakan bagian pengumpulan nomor vaksinani dan fotocopy KTP. Nomor vaksinasi sebelumnya sudah dibagikan oleh pihak desa Muktiwari melalui RT dari setiap wilayah. Setelah sampai tempat vaksinasi masyarakat diharuskan mencuci tangan dan mengecek suhu terlebih dahulu. Setelah itu mengumpulkan nomor vaksinasi dan fotocopy KTP pada salah satu panitia.



Gambar 2. Pengumpulan kartu vaksinasi

Tahap kedua, panitia vaksinasi bertugas mengambil kartu vaksin untuk pendataan ulang kemudian panitia memberikan kartu vaksin tersebut kepada bagian pendataan.



Gambar 3. Pendataan

Di tahap ketiga, kartu vaksin yang sudah di kumpulkan kemudian di input ke dalam komputer untuk di data ulang oleh petugas vaksinasi. Setelah data di input kartu vakmkfsinasi diberikan kepada salah satu panitia bagian yang bertugas untuk memanggil nama peserta vaksinasi untuk di *screening*.



Gambar 4. *Screening* dan injeksi

Di tahap ini, peserta vaksinasi di periksa tensi darah, pengecekan suhu dan melakukan anamnesa untuk memastikan bahwa peserta vaksinasi siap untuk di injeksi. Setelah dilakukan *screening*, peserta vaksinasi melakukan injeksi dengan syarat lolos dari tahap *screening*. Tahap injeksi merupakan tindakan memasukan suatu cairan kedalam tubuh, cairan yang dimaksudkan yaitu cairan vaksin.



Gambar 5. Observasi

Pada tahap ini peserta yang sudah di injeksi diharuskan duduk terlebih dahulu selama 15 menit agar memastikan peserta baik-baik saja.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya vaksinasi menjadi pro dan kontra terkait pelaksanaan vaksinasi di Indonesia dan beberapa sejumlah pihak juga mempertanyakan apakah vaksinasi merupakan hak atau kewajiban. Pada akhir nya pemerintah pun menegaskan dan menyatakan bahwa vaksinasi merupakan kewajiban bagi masyarakat Indonesia demi mewujudkan kesehatan masyarakat di Indonesia. Tertulis dalam Ayunda, Kosasih, & Disemadi (2021), Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) Pasal 13 A ayat (2) Vaksinasi *covid-19* merupakan kewajiban bagi seluruh masyarakat di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin *covid-19* yang telah didata oleh menteri kesehatan: 1) Kementerian Kesehatan melakukan pendataan dan menetapkan sasaran penerima Vaksin *COVID-19*, 2) setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin *COVID-19* berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti Vaksinasi *COVID-19*. Adapun penelitian terdahulu telah ada yang membahas mengenai kebijakan vaksinasi *Covid-19* di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan Muh Ali Masnun, dkk (2020) yang membahas bahwa negara harus hadir dan bertanggung jawab dalam pemenuhan vaksinasi *Covid-19* (Pratama, 2021). Namun menurut Gandryani & Hadi (2021), berhubungan dengan hal tersebut, sejumlah aktivis pada bidang Hak Asasi Manusia dengan tegas menyatakan bahwa menolak vaksin merupakan Hak asasi rakyat.

Keragu-raguan vaksin merupakan fenomena alam yang merupakan ancaman serius bagi kesehatan global, seperti yang ditunjukkan oleh munculnya kembali beberapa penyakit menular (misalnya, wabah campak dan pertusis) (Astuti, dkk., 2021 dalam Macartney et al. 2020). Junaedi, dkk (2021), mengungkapkan bahwa keragu-raguan vaksin merupakan penghambat utama dalam pengambilan vaksin dan pencapaian kekebalan imunitas, yang diperlukan untuk melindungi sekelompok masyarakat yang paling rentan. Selain itu menurut Gandryani & Hadi (2021), mengungkapkan bahwa masyarakat juga mempertanyakan efikasi dan efektivitas dari vaksin *Covid-19* tersebut dengan dalih seperti tidak efektif, isu korupsi, menimbulkan efek termasuk aspek kehalalannya (walaupun berkaitan dengan aspek kehalalannya dinyatakan suci dan halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI)).

Jika dilihat dari paparan sebelumnya, terdapat beberapa persepsi tentang diberlakukannya vaksinasi yang ada di Indonesia. Pada bagian ini penulis akan menjawab pertanyaan yang ada di dalam pendahuluan tentang bagaimana persepsi masyarakat Desa Muktiwari terhadap vaksinasi *covid-19*.

Menurut data yang ada di pemerintahan Desa Muktiwari, masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi yang terdapat di Desa Muktiwari berjumlah 7.873 jiwa. Vaksin pertama diikuti oleh 4.338 jiwa dan vaksin kedua 3.535 jiwa. Adapula warga yang belum melakukan vaksinasi berjumlah 7.317 jiwa.

Pengambilan data untuk melihat persepsi masyarakat terhadap covid-19 dilakukan dengan melalui wawancara beberapa perwakilan dari masyarakat *Desa Muktiwari* yang menjadi peserta vaksinasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pengambilan data melalui wawancara yang telah dilakukan pada perwakilan dari peserta vaksinasi untuk melihat persepsi berdasarkan aspek kognisi menunjukkan bahwa masyarakat Muktiwari sudah mengerti dan paham arti dari

vaksinasi itu sendiri. Perwakilan peserta vaksinasi dengan inisial D mengatakan bahwa "vaksinasi itu disuntik tangannya supaya kita kuat menghadapi corona, agar supaya daya tahan tubuh kita kuat". Sedangkan perwakilan peserta vaksinasi dengan inisial S mengungkapkan bahwa vaksinasi merupakan "cairan yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan untuk melawan penyakit" dari beberapa data yang telah diungkapkan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Muktiwari hanya mengenal apa itu vaksinasi belum sampai pada tahap memahami. Selain itu terdapat pendapat serta pandangan dari salah satu perwakilan peserta vaksinasi yang berinisial S mengungkapkan bahwa ia tidak menyetujui adanya vaksinasi karena mempersulit seseorang untuk melakukan aktivitas "saya tidak setuju jika vaksin itu diwajibkan karena menyulitkan aktivitas seperti masuk mall, masuk pabrik, menaiki kendaraan umum harus menunjukkan sertifikat vaksin yang ada di hp. Ini menyulitkan orang-orang tidak mempunyai hp canggih".

Adapun pendapat lain tentang vaksinasi oleh penulis yang berinisial P dan A mengungkapkan bahwa mereka menyetujui adanya vaksinasi karena dengan vaksin bisa membuat daya tahan tubuh kita menjadi lebih kebal terhadap virus. "kita setuju dengan diadakannya program vaksinasi ini, karena yang kita tau vaksin itu mengenalkan tubuh kita dengan virus jadi itu bisa membuat tubuh kita lebih kebal terhadap suatu virus"

Untuk melihat persepsi menurut aspek afeksi dari subjek yang sudah melakukan vaksinasi dengan inisial D mengungkapkan bahwa ia tidak merasa panik serta demam setelah melakukan vaksinasi dan ia juga merasakan bahwa tubuhnya pegal-pegal. "pada pegel tangan, pegel banget, meriangin dan panas dingin. Ngga panik sih, minum air putih ge yang banyak".

Yang terakhir untuk melihat persepsi menurut aspek kognasi. Perwakilan peserta vaksinasi dengan inisial A mengungkapkan bahwa ia berharap dengan adanya vaksinasi ini bisa menaikkan imun seseorang dan menurunkan kasus virus *covid-19* yang ada di Indonesia. "jadi harapan saya mah biar cepet tertangani nih virus *covid* ini, jadi ga terlalu parah, ga terlalu tinggi lagi kasus nya gitu seperti awal, karena kan itu udah gitu kan dari orang-orang yang sudah divaksin, nah gitu jadi eeu bisa menaikkan imun dan menurunkan kasus *covid* ini gitu..".

Dapat dilihat dari paparan sebelumnya bahwa persepsi dari beberapa masyarakat Desa Muktiwari terhadap vaksinasi *covid-19* memiliki persepsi yang berdeda-beda diantaranya ada yang menyetujui adanya vaksinasi karena vaksinasi dapat membuat daya tahan tubuh kita lebih kebal terhadap virus, dan ada yang tidak menyetujui dengan alasan karena semua aktivitas menjadi terbatas. terlepas dari semua persepsi itu, vaksinasi merupakan salah satu upaya yang pemerintah lakukan untuk memutus rantai *covid-19* agar negara kita pulih kembali tanpa adanya suatu virus.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang di peroleh, dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat Desa Muktiwari terhadap vaksinasi *covid-19* dengan menggunakan data yang di peroleh melalui wawancara terdapat beberapa aspek yaitu pertama, aspek kognisi menunjukkan bahwa masyarakat Muktiwari sudah mengerti dan paham arti dari vaksinasi itu sendiri. Kedua, aspek afeksi dari subjek yang telah melakukan vaksinasi mengungkapkan bahwa ia tidak merasa panik serta demam setelah melakukan vaksinasi dan ia juga merasakan bahwa tubuhnya pegal-pegal. Dan ketiga, aspek konasi berdasarkan ungkapan dari perwakilan peserta vaksinasi mengungkapkan bahwa ia berharap dengan adanya vaksinasi ini bisa menaikkan imun seseorang dan menurunkan kasus virus *covid-19* yang ada di Indonesia.

Saran

Dalam penelitian ini tentu saja banyak sekali kekurangan-kekurangannya. Saran pertama ini ditujukan untuk penelitian selanjutnya diharapkan penulis lebih banyak mengutip penelitian-penelitian terdahulu agar penelitian ini lebih kaya akan informasi dan lebih dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan penelitiannya. Selanjutnya saran kedua, saran ini ditujukan untuk pembaca, diharapkan masyarakat Indonesia agar segera melaksanakan vaksinasi dan jaga protocol Kesehatan agar kita terhindar dari virus covid-19.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, hidayah dan kemudahannya sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan KKN-DR 2021 di Desa Muktiwari, kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi hingga selesai.

Selanjutnya kami ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak Saifudin nur M. Ag. selaku dosen pembimbing lapangan atas bimbingan yang telah diberikan, bapak Bahrudin, S. E. selaku Kepala Desa Muktiwari yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan kegiatan KKN-DR di Desa tersebut, semua anggota Karang Taruna yang telah memberikan tempat tinggal selama kami melakukan kegiatan KKN-DR, dan semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam program KKN-DR yang dimulia dari tanggal 2-31 Agustus 2021 sehingga berjalan dengan lancar baik dan dapat menyelesaikan laporan ini tepat waktu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Argista, Z, L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1). Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sriwijaya.

Astuti, N, P., dkk. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-589. DOI : <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>

Gandryani, F., & Hadi, F,. (2021). Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia : Hak dan kewajiban Warga Negara. *Jurnal Rechtsvinding*. 10(1), 23-41. DOI:<http://dx.doi.org/10.33331/rechtsvinding.v10i1.622>

Junaedi, D., & dkk,. (2021). Menguji Efektivitas Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4(1), 120-143. DOI : <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.537>

Makmun, A., & Hazhiyah, S, F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid – 19. *Molucca Medica*, 13(2), 52-59. DOI: <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>

Panjaitan, O, W, O., Mahrita, A., & Rahayu, K. (2020). Persepsi Dan Minat Generasi Z Dalam Berkoperasi Guna Mendorong Keberlanjutan Koperasi (Studi Pada CU Betang ASI). *Kompetensi*, 14(2), 234-250. DOI:<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8966>

Pratama, A, M,. (2021). Pemenuhan Vaksinasi Covid-19 Sebagai Hak Atas Kesehatan Bagi Masyarakat Adat di Indonesia. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*. 7(1), 219-236. DOI: <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i1.705>

Rawar, E, A., Kristariyanto, Y, A., & Atmaja, S, P. (2021). Edukasi Kesehatan Tentang Vaksinasi Dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Virus Kepada Warga Bintaran Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*. 1(1), 1-8. DOI:<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8966>

Tamara, T. (2021). Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021. *Medula*. 11(1), 180-183. DOI : <https://doi.org/10.53089/medula.v11i1.255>